

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan dokumen terstruktur yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi keuangan suatu instansi, mencakup semua transaksi yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk pencatatan dan pelaporan kegiatan keuangan, namun juga sebagai sarana untuk menilai kinerja dan kesehatan finansial suatu organisasi. Pertanggungjawaban pengelolaan keuangan yang baik sangat bergantung pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Laporan yang akurat, transparan, dan tepat waktu akan memberikan informasi yang diperlukan bagi para pihak yang berkepentingan, termasuk manajemen, investor, dan regulator, untuk membuat keputusan yang tepat. Prinsip-prinsip ini selaras dengan prinsip Islam yang sangat menegaskan pentingnya pencatatan dan kejelasan dalam setiap transaksi, sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* dalam surah Al-Baqarah, 2: 282:¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا
يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya.”

Ayat ini menegaskan pentingnya pencatatan transaksi keuangan secara tertulis dan adil, yang menjadi landasan bagi terciptanya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana. Sejalan dengan itu, Rasulullah SAW juga bersabda:²

¹Kementerian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surah Al-Baqarah: ayat 282. Nahdlatul Ulama Qur'an Digital, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/282>

²Muslim ibn al-Hajjaj. *Sahih Muslim*, Kitab al-Iman, Hadits no. 102. <https://sunnah.com/muslim:102>

وَحَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي أُيُوبَ، وَفُتَيْبَةُ، وَابْنُ، حُجْرٌ جَمِيعًا عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَعْفَرٍ، - قَالَ ابْنُ أُيُوبَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، - قَالَ أَخْبَرَنِي الْعَلَاءُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، . أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُبْرَةٍ طَعَامٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا فَتَأَلَّتْ أَصَابِعُهُ بَلَاءً فَقَالَ " مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ " . قَالَ أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ . قَالَ " أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَمَا يَرَاهُ النَّاسُ مِنْ غَشٍّ فَلَيْسَ مِنِّي " .

Artinya: "Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah (ﷺ) kebetulan melewati tumpukan makanan (jagung). Beliau memasukkan tangannya ke dalam tumpukan tersebut dan jarinya menjadi basah. Beliau bertanya kepada pemilik tumpukan makanan (jagung) tersebut: "Apa ini?" Ia menjawab: "Wahai Rasulullah, ini telah basah kuyup oleh hujan." Beliau (Nabi Muhammad) berkata: "Mengapa kamu tidak menempatkan bagian yang basah ini di atas makanan lain agar orang-orang dapat melihatnya? Barangsiapa menipu kami, maka ia bukan dari golongan kami." (HR. Muslim).

Hadits ini menekankan larangan menipu dalam segala bentuk muamalah. Dalam konteks laporan keuangan, ini berarti larangan untuk memanipulasi data, menyembunyikan fakta, atau menyajikan informasi yang tidak benar, laporan keuangan yang berkualitas harus mencerminkan integritas dan kejujuran. Oleh karena itu, organisasi nirlaba seperti Dompet Dhuafa memiliki tanggung jawab moral dan religius untuk menyajikan laporan yang jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kualitas laporan keuangan yang akuntabel merupakan kunci keberlangsungan dan kemajuan sistem keuangan. Laporan yang berkualitas tidak hanya mencerminkan integritas dan profesionalisme dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga membangun kepercayaan di antara para donatur dan masyarakat. Dalam konteks lembaga zakat, misalnya, laporan keuangan yang jelas dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana ZISWAF, sehingga mendorong lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan amal.

Selain itu, laporan keuangan yang baik juga memungkinkan lembaga untuk melakukan analisis dan evaluasi kinerja secara lebih efektif. Dengan adanya data yang akurat, manajemen dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, merencanakan strategi keuangan yang lebih terstruktur, dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih optimal. Oleh karena itu, investasi dalam sistem akuntansi yang baik dan pelatihan bagi staf keuangan menjadi sangat penting untuk

memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Dengan demikian, laporan keuangan bukan hanya sekadar dokumen administratif, tetapi merupakan alat strategis yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan suatu organisasi dalam jangka panjang.

Kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama adalah akuntabilitas, di mana akuntabilitas merupakan kunci keberhasilan lembaga dalam mempertanggungjawabkan amanah yang diberikan oleh para pemangku kepentingan. Akuntabilitas mencerminkan sejauh mana suatu lembaga menjalankan tanggung jawabnya dengan baik dan transparan dalam mengelola dana yang dipercayakan. Dalam Islam, nilai akuntabilitas sangat dijunjung tinggi sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* dalam surah Al-Baqarah, 2: 188:³

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: “Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”

Ayat tersebut menegaskan pentingnya amanah dan kejujuran dalam pengelolaan harta. Akuntabilitas dalam konteks lembaga zakat menjadi bentuk nyata dari pelaksanaan prinsip amanah ini, di mana pengelola zakat bertanggung jawab atas setiap dana yang diterima dan disalurkan. Rasulullah SAW juga menegaskan pentingnya tanggung jawab dalam sabdanya:

أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: “Ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang di pimpin.” (HR Bukhari).

Hadits ini menggarisbawahi bahwa setiap individu, termasuk pengelola lembaga zakat, memiliki kewajiban moral dan spiritual untuk

³ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surah Al-Baqarah: ayat 188. Nahdlatul Ulama Qur'an Digital, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/188>

mempertanggungjawabkan segala amanah yang diembannya. Oleh karena itu, akuntabilitas yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan lembaga.

Akuntabilitas terdiri atas penyebaran informasi keuangan yang ditujukan kepada publik alhasil publik melihat arah aliran dana yang tersedia di laporan keuangan yang menjadi dasar perusahaan serta dapat memberi gambaran tanggung jawab dari perusahaan berkaitan dengan program yang dituntaskan. Akuntabilitas sendiri dinilai dari beberapa indikator yaitu akuntabilitas kejujuran dan hukum, akuntabilitas proses, akuntabilitas program serta akuntabilitas kebijakan. Akuntabel dapat memperlihatkan ketundukan perusahaan ketika menggunakan prosedur yang dipakai. Akuntabilitas yang dinilai baik, akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang meningkat.⁴

Kedua, adalah transparansi, transparansi adalah cara perusahaan guna memberi bukti kepada publik bahwasannya instansi bekerja secara bersih, jujur dan tanpa ada yang ditutupi. Transparansi dilandasi dengan pemberian informasi yang bebas.⁵ Transparansi dilandasi oleh pemberian informasi yang bebas dan mudah diakses oleh semua pihak terkait, termasuk donatur, mustahik, dan masyarakat umum. Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman dalam surah Al-Nisa, 4: 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Ayat ini menegaskan bahwa amanah harus disampaikan kepada pihak yang berhak dengan penuh kejujuran dan keadilan, termasuk dalam konteks pelaporan keuangan lembaga zakat. Transparansi menjadi bentuk penyampaian amanah

⁴Pratiwi, N. Rosy, "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas dan Partisipasi Masyarakat terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk," *Jurnal* 11, no. 05 (2022): 92–108.

⁵Yaya, R., dan H. Wahyuli, "Determinants of Financial Statements Quality in Village Government," *ICAF* 102 (2019): 134–138.

secara terbuka agar masyarakat mengetahui arah dan pemanfaatan dana yang mereka titipkan.

Dengan adanya transparansi, lembaga zakat dapat membangun kepercayaan publik, yang sangat penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program zakat, infak, shadaqah, dan wakaf. Ketika masyarakat merasa bahwa mereka memiliki akses terhadap informasi yang spesifik dan transparan mengenai pemanfaatan dana, mereka cenderung lebih percaya dan berkomitmen untuk berkontribusi. Selain itu, transparansi juga berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif, di mana masyarakat dapat memantau dan mengevaluasi kinerja lembaga zakat. Dengan demikian, transparansi bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga merupakan strategi yang dapat meningkatkan akuntabilitas dan kredibilitas lembaga zakat di mata publik.

Suatu lembaga pengelola zakat memiliki berbagai cara untuk mengumpulkan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF). Strategi yang digunakan sangat penting karena bisa menentukan keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuannya. Dengan memiliki strategi yang jelas, lembaga dapat fokus pada arah yang ingin dicapai. Misalnya, mereka bisa menggunakan media sosial untuk menarik perhatian masyarakat dan menjelaskan pentingnya membayar zakat. Selain itu, promosi dan kerjasama dengan berbagai pihak juga bisa menjadi bagian dari strategi pengumpulan dana. Semua ini bertujuan agar lebih banyak orang tergerak untuk memberikan zakatnya.

Dalam merumuskan strategi, lembaga harus menetapkan tujuan yang jelas dan terukur. Tujuan yang konkret membantu lembaga mengetahui apa yang ingin dicapai dalam jangka panjang. Misalnya, lembaga dapat menetapkan target jumlah dana ZISWAF yang ingin dikumpulkan dalam setahun. Dengan tujuan yang jelas, semua kegiatan yang dilakukan akan lebih terfokus dan terarah. Lembaga juga perlu mengevaluasi dan menyesuaikan strateginya secara berkala agar tetap relevan dengan kondisi yang ada. Ini akan memastikan bahwa semua upaya untuk mengumpulkan zakat berjalan dengan baik.

Kegiatan jangka panjang dalam strategi pengelolaan zakat juga mencakup pendidikan masyarakat tentang pentingnya zakat. Lembaga perlu melakukan sosialisasi agar masyarakat memahami manfaat zakat, tidak hanya untuk penerima

tetapi juga bagi pemberi. Dengan meningkatkan kesadaran ini, lembaga berharap masyarakat akan lebih termotivasi untuk menunaikan zakatnya. Selain itu, program-program pendukung seperti pelatihan bagi mustahik juga bisa menjadi bagian dari strategi. Dengan demikian, lembaga tidak hanya berfokus pada pengumpulan dana, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat yang menerima zakat.

Setiap lembaga pengelola zakat perlu merancang strategi yang sesuai untuk meningkatkan jumlah dana yang terkumpul. Strategi ini sangat penting karena menjadi dasar dalam mencapai tujuan organisasi. Tanpa adanya strategi yang jelas, lembaga tersebut mungkin akan kesulitan dalam mengelola dana ZISWAF dengan baik. Oleh karena itu, langkah awal yang harus dilakukan adalah menentukan tujuan yang spesifik dan terukur. Dengan tujuan yang jelas, lembaga dapat merumuskan langkah konkret untuk mencapai misi mereka dalam memberdayakan masyarakat melalui zakat.

Selain menetapkan tujuan, lembaga pengelola zakat juga perlu merancang program yang menarik bagi calon donatur. Program-program ini bisa berupa kampanye yang menjelaskan manfaat zakat dan dampaknya bagi penerima. Dengan informasi yang tepat, masyarakat akan lebih terbuka untuk berpartisipasi. Lembaga juga perlu memanfaatkan teknologi informasi, seperti media sosial atau aplikasi, untuk menjangkau lebih banyak orang. Dengan memberikan transparansi dalam pengelolaan dana, kepercayaan publik dapat terbangun, yang pada gilirannya dapat meningkatkan sumbangan zakat secara signifikan.

Penting bagi lembaga pengelola zakat untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap strategi yang dijalankan. Melalui evaluasi, lembaga dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dari pendekatan yang telah diambil. Hal ini memungkinkan mereka untuk memperbaiki dan menyesuaikan strategi agar lebih efektif dan efisien. Dengan cara ini, lembaga tidak hanya meningkatkan pengelolaan dana ZISWAF, tetapi juga akan memiliki kapasitas yang lebih baik dalam memberdayakan masyarakat. Tindakan yang berbasis data akan membangun kepercayaan diri dan optimisme dalam mencapai target yang telah ditentukan.

Komunikasi yang efektif dengan donatur juga menjadi bagian penting dari strategi penghimpunan zakat. Lembaga pengelola zakat perlu membangun

hubungan yang baik dengan para donator melalui komunikasi yang transparan dan berkala. Informasi tentang penggunaan dana ZISWAF dan dampaknya harus disampaikan dengan jelas. Dengan demikian, donatur merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk memberikan sumbangan di masa depan. Ketulusan dan keterbukaan dalam berkomunikasi akan menambah loyalitas donatur, sehingga dana ZISWAF yang dihimpun dapat terus meningkat.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 mengenai Pengelolaan Zakat, Pasal 1 ayat (2), mensyaratkan bahwa Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) harus mengelola dana zakat dengan cara yang memastikan adanya transparansi dan akuntabilitas sepenuhnya.⁶ Dompot Dhuafa adalah organisasi amal berbasis Islam yang berfungsi sebagai lembaga kemanusiaan yang menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat serta nilai-nilai kemanusiaan. Untuk mendukung pemberdayaan masyarakat, lembaga ini mengelola dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF), serta dana sosial lainnya, dengan menggunakan pendekatan yang modern dan dapat dipercaya.

Dompot Dhuafa memiliki tujuan mengembangkan secara optimal untuk memanfaatkan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) secara efektif guna membantu orang-orang yang kurang mampu agar terbebas dari kendala kemiskinan serta memberikan dukungan dan layanan untuk mendorong perubahan masyarakat yang adil. Berikut gambaran mengenai perkembangan dan prestasi Dompot Dhuafa dalam menggalang finansial untuk mendukung berbagai program kemanusiaan dan pemberdayaan masyarakat.

⁶ M. N. Mukmin dan S. Susilawati, "Pengelolaan Dana Zakat: Studi Akuntabilitas dan Transparansi Organisasi Pengelola Zakat di Kota Bogor," *Jurnal Akunida* 6, no. 1 (2020): 52–66.

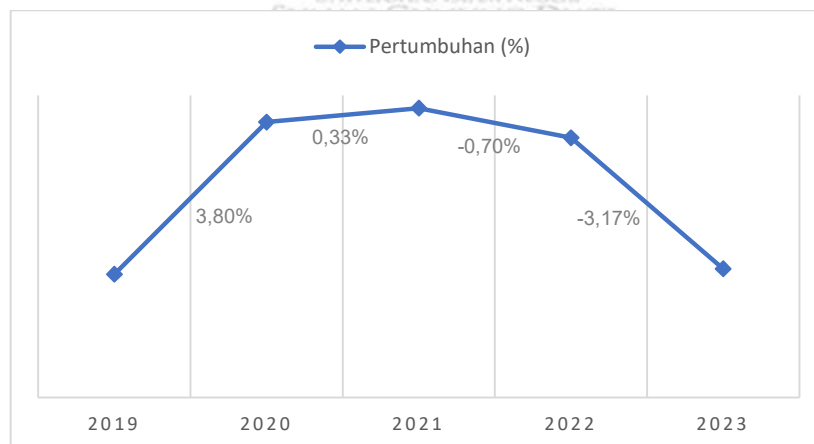
Tabel 1.1
Jumlah Penghimpunan Dana ZISWAF Dompot Dhuafa periode 2019-2023

No	Tahun	Total Penghimpunan	Pertumbuhan
1	2019	397.245.040.660	0%
2	2020	412.352.211.718	3,80%
3	2021	413.713.719.657	0,33%
4	2022	410.804.341.932	-0,70%
5	2023	397.787.626.147	-3,17%

Sumber: Laporan Tahunan Dompot Dhuafa, 2023

Data pada tabel 1.1 menjelaskan bahwa pengumpulan dana ZISWAF yang dilakukan Dompot Dhuafa cenderung mengalami penurunan yang terlihat pada tahun 2022-2023. Adapun pertumbuhan pengumpulan dana dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 3,80%, pertumbuhan dari tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 0,33%, namun pada tahun 2021 ke tahun 2022 pengumpulan dana ZISWAF Dompot Dhuafa mengalami penurunan sebesar -0,37%, kemudian pada tahun 2022 ke tahun 2023 juga mengalami penurunan sebesar -3,17%. Sebagai penjelasan lebih lanjut, digambarkan pada grafik dibawah ini:

Gambar 1.1
Perkembangan Penghimpunan dana ZISWAF Dompot Dhuafa
Tahun 2019-2023



Sumber: Data diolah penulis, 2025

Pada Gambar 1.1 diatas, progres penghimpunan dana ZISWAF pada Dompot Dhuafa mengalami penurunan signifikan dari tahun 2021 ke 2022, yaitu sebesar -0,70%, dan pada tahun 2022 ke 2023 kembali mengalami penurunan yang cukup besar yaitu -3,17%. Fenomena ini menandakan adanya tantangan signifikan yang dihadapi oleh Dompot Dhuafa. Maka diperlukan peninjauan dan evaluasi terhadap strategi penggalangan dana, komunikasi dengan donatur, dan pemahaman mengenai kondisi ekonomi serta kebutuhan masyarakat saat ini, serta melakukan inovasi dalam program, meningkatkan transparansi, serta memperhatikan feedback dari donatur bisa menjadi langkah penting untuk mengembalikan kepercayaan dan meningkatkan donatur di masa mendatang.

Fenomena yang terlihat dari data penghimpunan dana ZISWAF Dompot Dhuafa tahun 2019-2023 menunjukkan pertumbuhan yang tidak konsisten, meskipun ada peningkatan pada tahun 2020, pertumbuhan mulai melambat dan bahkan mengalami penurunan pada tahun 2022 dan 2023. Penurunan ini mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi yang tidak stabil termasuk dampak ekonomi akibat pandemi COVID-19 berskala global, atau perubahan pada pola donasi masyarakat.

Studi yang dilakukan oleh Zubaidah dan Nugraeni (2023) menekankan pentingnya meningkatkan transparansi untuk memperbaiki kualitas pelaporan keuangan, mendukung pengambilan keputusan, dan membangun kepercayaan publik, selaras dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik sert pengelolaan keuangan publik yang efektif.⁷

Selain itu, studi oleh Hisamuddin (2018) menyoroti pentingnya tata kelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang transparan, terampil, dan dapat dipertanggungjawabkan melalui pelaporan keuangan yang komprehensif yang sesuai dengan standar PSAK Syariah 109. Yaitu laporan keuangan kunci seperti neraca, laporan pendapatan dan pengeluaran, laporan arus kas, dan catatan, yang secara kolektif memastikan kejelasan dan integritas dalam pengelolaan keuangan.⁸

⁷ A. N. Zubaidah dan N. Nugraeni, "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Kabupaten Sleman," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7, no. 3 (2023): 978–988.

⁸ N. Hisamuddin, "Transparansi dan Pelaporan Keuangan Lembaga Zakat," *Ziswaf: Jurnal Zakat dan Wakaf* 4, no. 2 (2018): 327–346.

Meskipun teori dan studi sebelumnya secara konsisten menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas yang baik akan meningkatkan kepercayaan donatur dan pada gilirannya berdampak positif pada penghimpunan dana, fenomena yang diamati pada Dompot Dhuafa menunjukkan adanya ketidaksesuaian. Penurunan penghimpunan dana ZISWAF pada tahun 2022 dan 2023, di tengah upaya lembaga untuk menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas, mengindikasikan adanya celah penelitian (*research gap*) antara ekspektasi teoritis dan realitas empiris. Hal ini menimbulkan pertanyaan mendalam mengenai faktor-faktor yang mungkin memengaruhi efektivitas transparansi dan akuntabilitas dalam konteks spesifik lembaga zakat seperti Dompot Dhuafa, terutama dalam menghadapi dinamika eksternal seperti kondisi ekonomi yang tidak stabil atau perubahan pola donasi masyarakat.

Jumlah penghimpunan dana yang cenderung mengalami penurunan ini menciptakan fenomena menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini dapat mengeksplorasi hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan, serta bagaimana Dompot Dhuafa dapat meningkatkan strategi penghimpunan dana untuk memastikan keberlanjutan program ZISWAF di masa depan. Fenomena ini juga membuka peluang untuk menganalisis dampak sosial dari program ZISWAF terhadap masyarakat, serta bagaimana transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan kejadian atau fenomena yang sudah disebutkan, sehingga peneliti berminat untuk membahas topik penelitian berjudul **“Analisis Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Laporan Penghimpunan Dana ZISWAF di Lembaga Zakat Dompot Dhuafa Periode 2019-2023”**

B. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang yang sudah diuraikan, penelitian ini dibuat untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Seberapa besar pengaruh transparansi terhadap kualitas laporan penghimpunan dana ZISWAF di lembaga zakat Dompot Dhuafa periode 2019–2023.
2. Seberapa besar pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas laporan penghimpunan dana ZISWAF di lembaga zakat Dompot Dhuafa periode 2019–2023.

3. Seberapa besar pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kualitas laporan penghimpunan dana ZISWAF di lembaga zakat Dompot Dhuafa periode 2019–2023.
4. Bagaimana penerapan transparansi dalam proses pelaporan penghimpunan dana ZISWAF di lembaga zakat Dompot Dhuafa periode 2019–2023.
5. Bagaimana penerapan akuntabilitas dalam pelaporan penghimpunan dana ZISWAF di lembaga zakat Dompot Dhuafa periode 2019–2023.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh transparansi terhadap kualitas laporan penghimpunan dana ZISWAF di lembaga zakat Dompot Dhuafa periode 2019–2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas laporan penghimpunan dana ZISWAF di lembaga zakat Dompot Dhuafa periode 2019–2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kualitas laporan penghimpunan dana ZISWAF di lembaga zakat Dompot periode 2019–2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan transparansi dalam proses pelaporan penghimpunan dana ZISWAF di lembaga zakat Dompot Dhuafa periode 2019–2023.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan akuntabilitas dalam proses pelaporan penghimpunan dana ZISWAF di lembaga zakat Dompot Dhuafa periode 2019–2023.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan dapat berkontribusi bagi semua pihak yang terkait dalam kegiatan penelitian ini baik secara akademis maupun praktis, manfaat yang akan diperoleh dengan adanya penelitian sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Temuan ini diharapkan bisa menjadi rujukan ilmiah sekaligus bahan pertimbangan dalam memperluas pemahaman di bidang akuntansi, khususnya terkait aspek transparansi dan akuntabilitas dalam peningkatan kualitas laporan. Bagi peneliti, hasil kajian ini juga berfungsi sebagai sarana penerapan ilmu, pengetahuan, dan keterampilan yang telah didapat saat masa perkuliahan.

2. Secara Praktis

- a. Temuan ini dimaksudkan bisa menjadi pedoman dan saran bagi para praktisi pada lembaga zakat Dompot Dhuafa dalam mengimplementasikan kualitas laporan yang efisien dan menerapkan prinsip transparansi serta akuntabilitas untuk meningkatkan kepercayaan donatur.
- b. Temuan ini dimaksudkan bisa berkontribusi konstruktif pada perluasan dalam ilmu pengetahuan, terutama pada ranah akuntansi syariah, serta menjadi bahan pembandingan yang relevan bagi studi-studi lanjutan di masa mendatang.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan urutan yang diterapkan oleh penulis sebagai fondasi dari penelitian yang dilakukan. Kerangka ini berfungsi sebagai model konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara teori-teori yang ada dengan berbagai elemen yang telah ditentukan sebagai isu krusial.⁹

Dalam penelitian ini, dengan adanya transparansi dan akuntabilitas diharapkan dapat mempengaruhi kualitas laporan penghimpunan dana ZISWAF pada lembaga zakat Dompot Dhuafa sehingga masyarakat merasa lebih yakin bahwasanya dana yang telah disumbangkan dimanfaatkan dengan benar dan bertanggung jawab. Ini merupakan aspek krusial, karena keyakinan yang tinggi dari masyarakat akan berimplikasi positif terhadap peningkatan jumlah donasi yang diterima, serta mendorong partisipasi lebih lanjut dalam program-program kebaikan yang dijalankan oleh lembaga. Dengan menerapkan sistem yang transparan, Dompot Dhuafa tidak hanya akan memenuhi ekspektasi para donatur, tetapi juga

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Yogyakarta: alfabeta, 2012), 93.

meningkatkan reputasi dan legitimasi lembaga sebagai salah satu lembaga zakat yang dapat diandalkan.

1. Pengaruh Transparansi terhadap Kualitas Laporan

Transparansi pelaporan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.¹⁰ Transparansi berarti memberikan informasi kepada masyarakat dengan cara yang terbuka dan jujur, berdasarkan keyakinan bahwa masyarakat berhak memperoleh akses terhadap informasi yang penting. Transparansi merupakan landasan normatif yang mengarahkan penyusunan pelaporan dan kebijakan institusional agar menghasilkan informasi yang kredibel, terbuka, dan mudah diakses.¹¹

Transparansi dapat diwujudkan melalui penyajian laporan keuangan yang dirancang sewajarnya, yaitu selaras dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU)¹² Transparansi merupakan bagian dari prinsip penyajian yang jujur dalam laporan keuangan, yang menjadi indikator penting bagi kualitas dan keandalan informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, transparansi akan mendatangkan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.¹³

2. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Laporan

Akuntabilitas adalah tanggung jawab yang harus ditaati oleh pihak yang menerima amanah (*agent*), yaitu dengan menyajikan laporan, mengutarakan informasi, serta menjelaskan semua kegiatan dan tugas yang ada pada ruang lingkup kewajibannya pada pihak pemberi amanah (*principal*). Pihak yang memberikan amanah mempunyai hak dan otoritas guna menuntut pelaporan kinerja atas pelaksanaan tugas tersebut.¹⁴

¹⁰ Z. Maulana dan N. K. Lubis, "Pengaruh Transparansi Pelaporan Keuangan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 4, no. 1 (2020): 1–14.

¹¹ Robert Lowry and James, "Transparency and Accountability: Empirical Results for US States," Article, *Scholarship at Harvard*, (2010).

¹² N. Hisamuddin, "Transparansi dan Pelaporan Keuangan Lembaga Zakat," *Ziswaf: Jurnal Zakat dan Wakaf* 4, no. 2 (2018): 327–346.

¹³ Z. W. Rifandi, "Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa," *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa* 4, no. 1 (2019): 1–17.

¹⁴ Halim dan Syukriy Abdullah, "Hubungan dan Masalah Keagenan di Pemerintahan Daerah: Sebuah Peluang Penelitian Anggaran dan Akuntansi," *Jurnal Akuntansi Pemerintah* 2, no. 1 (2006): 53–64.

Hasil studi sebelumnya oleh de Villiers dan Dimes 2021 telah menunjukkan fakta mengenai pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian oleh Tran et al., 2021, juga mengonfirmasi hal ini. Dalam konteks ini, dapat diasumsikan bahwa penerapan prinsip akuntabilitas dalam pemerintah dapat berperan dalam menghasilkan laporan keuangan yang bermutu dan dapat dipercaya.¹⁵

3. Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Laporan

Transparansi, akuntabilitas dan keadilan merupakan tiga konsep yang terpisah. Namun, transparansi dan akuntabilitas saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan sepenuhnya, menurut Shende dan Bennett 2004, akuntabilitas hanya dapat diwujudkan melalui adanya transparansi. Di sisi lain, Mohamad dkk. 2004 menegaskan bahwa inti dari sistem demokrasi terletak pada akuntabilitas, sementara inti dari akuntabilitas itu sendiri adalah keterbukaan (transparansi).¹⁶ Stiglitz menekankan bahwa transparansi dan akuntabilitas bukan sekadar prinsip tata kelola, melainkan hak asasi manusia yang mendukung terciptanya sistem yang terbuka, adil, dan partisipatif.¹⁷

Temuan yang dilakukan oleh Yusri 2022 mengindikasikan adanya pengaruh positif antara tingkat akuntabilitas dan transparansi dengan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.¹⁸ Sejalan dengan temuan tersebut, transparansi dan akuntabilitas secara bersamaan menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan.¹⁹ Penerapan prinsip transparansi tercermin melalui penyediaan laman resmi yang memuat informasi

¹⁵ N. N. Padang, W. S. Padang, dan L. L. Gultom, "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Komisi Pemilihan Umum (KPU) di Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* (2025): 70–80.

¹⁶ Z. Maulana dan N. K. Lubis, "Pengaruh Transparansi Pelaporan Keuangan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi* (JENSI) 4, no. 1 (2020): 1–14.

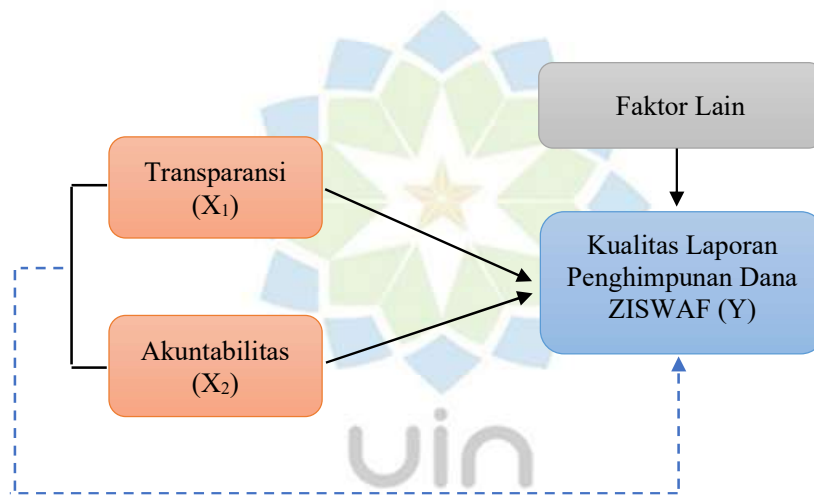
¹⁷ N. K. Lubis, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Transparansi Pelaporan Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi* (JENSI) 1, no. 2 (2017): 124–136.

¹⁸ A. N. Zubaidah dan N. Nugraeni, "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Kabupaten Sleman," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi* (MEA) 7, no. 3 (2023): 978–988.

¹⁹ M. M. Saleh, L. Farika, dan M. Albahi, "Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Pekanbaru Perspektif Ekonomi Syariah," *Journal of Sharia and Law* 2, no. 3 (2023): 1017–1030.

terkait pelaksanaan kegiatan organisasi. Adapun prinsip akuntabilitas diwujudkan melalui mekanisme akuntabilitas kinerja, yang mengevaluasi capaian program berdasarkan tingkat keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan. Evaluasi ini dibuktikan dengan pencapaian sasaran dan indikator kinerja yang telah ditetapkan, serta dituangkan dalam laporan kinerja dan laporan keuangan yang disampaikan kepada Pemerintah Kota setiap tahun sebagai wujud tanggung jawab atas pelaksanaan program, termasuk pengelolaan aset dan sumber daya yang digunakan.

Melalui pemikiran tersebut, dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

1. Variabel bebas X₁ (independen) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat Y (dependen)
2. Variabel bebas X₂ (independen) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat Y (dependen)
3. Variabel bebas X₁ dan X₂ (independen) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat Y (dependen)

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah pernyataan sementara yang menjadi jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, biasanya dalam wujud

pertanyaan. Pernyataan ini dikatakan sementara karena jawabannya masih bergantung pada teori-teori yang ada dan belum didukung oleh bukti nyata yang diperoleh melalui proses pengumpulan data oleh peneliti. Oleh karena itu, hipotesis dapat dipahami sebagai sebuah jawaban secara teoritis terhadap pertanyaan penelitian yang belum diuji secara empiris.²⁰

Merujuk pada gambar 1.2, paradigma penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya disusun berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta kajian teori dan literatur yang relevan. Oleh sebab itu, peneliti menetapkan hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat pengaruh transparansi terhadap kualitas laporan pengumpulan dana ZISWAF pada lembaga zakat Dompot Dhuafa.
- H₂ : Terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas laporan pengumpulan dana ZISWAF pada lembaga zakat Dompot Dhuafa.
- H₃ : Terdapat pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kualitas laporan pengumpulan dana ZISWAF pada lembaga zakat Dompot Dhuafa
- H₄ : Penerapan transparansi dalam proses pelaporan pengumpulan dana ZISWAF di lembaga zakat Dompot Dhuafa sesuai dengan prinsip keterbukaan informasi publik.
- H₅ : Penerapan akuntabilitas dalam pelaporan pengumpulan dana ZISWAF di lembaga zakat Dompot Dhuafa sesuai dengan standar akuntabilitas lembaga zakat nasional.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bagian dari upaya melengkapi penelitian ini, diperlukan kajian terhadap studi-studi sebelumnya. Terdapat sejumlah referensi dari temuan sebelumnya yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan topik yang diangkat pada penelitian ini, yaitu:

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 105

Pertama, penelitian oleh Anggi Alfiani dan Sri Dwi Estiningrum.²¹ Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan hasilnya menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi serta sistem akuntansi keuangan desa berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa di desa Pule, Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. Berbeda dengan kajian ini, terdapat variasi terkait variabel yang dipilih. Penelitian Anggi Alfiani dan Sri Dwi Estiningrum mengkaji pengaruh akuntabilitas (X_1) transparansi (X_2) sistem akuntansi keuangan desa (X_3) terhadap pengelolaan keuangan desa (Y). sementara itu, penelitian ini memfokuskan variabel transparansi (X_1) akuntabilitas (X_2) terhadap kualitas laporan penghimpunan dana ZISWAF (Y). Meskipun demikian, terdapat kesamaan dalam penggunaan variabel transparansi dan akuntabilitas sebagai komponen utama dalam analisis.

Kedua, Alian Natisation, Eddy Bruno Esien, Dwikora Harjo, Redjeki Agoestyowati dan Putri Ayu Lestari.²² Hasil temuan menjelaskan bahwa secara parsial, akuntabilitas terbukti berengaruh signifikan terhadap mekanisme pengelolaan keuangan, sebaliknya, transparansi publik tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam konteks tersebut. Secara kumulatif, beberapa aspek dari akuntabilitas publik dan transparansi publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mekanisme pengelolaan keuangan negara. Berbeda dengan kajian ini, terdapat variasi terkait variabel yang dipilih, penelitian yang dilakukan oleh Alian Natisation, Eddy Bruno Esien, Dwikora Harjo, Redjeki Agoestyowati dan Putri Ayu Lestari menggunakan tiga variabel yaitu variabel akuntabilitas publik (X_1) transparansi publik (X_2) terhadap mekanisme pengelolaan keuangan negara (Y) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan empat variabel yaitu variabel transparansi (X_1) akuntabilitas (X_2) terhadap kualitas laporan penghimpunan dana ZISWAF (Y). Di samping itu, terdapat persamaan yaitu menggunakan variabel transparansi dan akuntabilitas.

²¹ A. Alfiani and S. D. Estiningrum, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa," *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 2 (2021): 222–229.

²² A. Natisation, E. B. Esien, D. Harjo, R. Agoestyowati, and P. A. Lestari, "The Effect of Public Accountability and Transparency on State Financial Management Mechanism: A Quantitative Method Analysis," *Ilomata International Journal of Social Science* 3, no. 1 (2022): 97–116.

Ketiga, Nita Maina, Johny Subarkah dan Yuwita Ariessa Pravasanti.²³ Temuan pada penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji t, ditemukan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pengelolaan dana desa, sedangkan transparansi dan partisipasi masyarakat tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun demikian, hasil uji F menjelaskan bahwa secara simultan, ketiga variabel yaitu, akuntabilitas transparansi dan partisipasi masyarakat memiliki pengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Berbeda dengan kajian ini, terdapat variasi terkait variabel yang dipilih, penelitian yang dilakukan oleh Nita Maina, Johny Subarkah dan Yuwita Ariessa Pravasanti menggunakan tiga variabel yaitu variabel akuntabilitas (X_1) transparansi (X_2) partisipasi masyarakat (X_3) terhadap pengelolaan dana desa (Y) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan empat variabel yaitu variabel transparansi (X_1) akuntabilitas (X_2) terhadap kualitas laporan penghimpunan dana ZISWAF (Y). Di samping itu, terdapat persamaan yaitu menggunakan variabel transparansi dan akuntabilitas.

Keempat, temuan yang dilakukan oleh Faizzatus Solihah, Biana Adha Inapty dan Adhitya Bayu Suryantara.²⁴ Menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas dan peran perangkat desa berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan desa. Berbeda dengan kajian ini, terdapat variasi terkait variabel yang dipilih, penelitian yang dilakukan oleh Faizzatus Solihah, Biana Adha Inapty dan Adhitya Bayu Suryantara mengkaji pengaruh transparansi (X_1) akuntabilitas (X_2) peran perangkat desa (X_3) terhadap pengelolaan keuangan desa (Y) sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan variabel transparansi (X_1) akuntabilitas (X_2) terhadap kualitas laporan penghimpunan dana ZISWAF (Y). Di samping itu, terdapat persamaan yaitu menggunakan variabel transparansi dan akuntabilitas.

²³ N. Maina, J. Subarkah, and Y. A. Pravasanti, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Desa se-Kecamatan Sambi Boyolali," *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis* 1, no. 2 (2022): 51–59.

²⁴ F. Solihah, B. A. Inapty, and A. B. Suryantara, "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas dan Peran Perangkat Desa terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris pada Desa se-Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur)," *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 1 (2022): 136–154.

Kelima, Isramirathul Wahyu, Siska Yulia Defitri dan Nidia Anggreni Das.²⁵ Hasil temuan menjelaskan bahwasanya Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Terbukti berdasarkan nilai signifikansi t yaitu $0,000 < 0,05$. sedangkan Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Temuan ini didukung dengan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. Berbeda dengan kajian ini, terdapat variasi terkait variabel yang dipilih, penelitian yang dilakukan oleh, Isramirathul Wahyu, Siska Yulia Defitri dan Nidia Anggreni Das, ketidaksamaan terletak dari variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan variabel transparansi (X_1) akuntabilitas (X_2) terhadap pengelolaan keuangan desa (Y) sedangkan pada penelitian yang dilakukan pada peneliti adalah, transparansi (X_1) akuntabilitas (X_2) terhadap kualitas laporan pengumpulan dana ZISWAF (Y). Di samping itu, terdapat persamaan yaitu menggunakan variabel transparansi dan akuntabilitas.

Keenam, Tias Monika Ferlia, Supami Wahyu Setyowati, Ati Retnasari dan Mochamad Fariz Irianto.²⁶ Temuan pada penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t menunjukkan bahwa akuntabilitas dan sistem pengendalian intern pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah dan transparansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Akan tetapi, melalui uji F diketahui bahwa akuntabilitas, transparansi dan sistem pengendalian intern memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan kajian ini, terdapat variasi terkait variabel yang dipilih, penelitian yang dilakukan oleh Tias Monika Ferlia, Supami Wahyu Setyowati, Ati Retnasari dan Mochamad Fariz Irianto menggunakan variabel akuntabilitas (X_1) transparansi (X_2) sistem pengendalian intern pemerintah (X_3) terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Y) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan empat variabel yaitu variabel transparansi (X_1) akuntabilitas (X_2) terhadap kualitas laporan pengumpulan dana ZISWAF (Y). Di samping itu,

²⁵ I. Wahyu, S. Y. Defitri, and N. A. Das, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah: (Studi Empiris pada Kabupaten Sijunjung)," *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 3 (2022): 222–238.

²⁶ T. M. Ferlia, S. W. Setiyowati, A. Retnasari, dan M. F. Irianto, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada BKAD Kabupaten Malang)," *Jurnal Akuntansi Neraca* 1, no. 2 (2023): 45–56

terdapat persamaan yaitu menggunakan variabel transparansi dan akuntabilitas. Informasi tentang penelitian sebelumnya mengenai perbedaan dan persamaan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Anggi Alfiani, Sri Dwi Estiningrum (2021)	Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa.	Secara parsial akuntabilitas, transparansi dan sistem akuntansi keuangan desa berpengaruh positif dan signifikan dalam pengelolaan keuangan desa. Secara simultan akuntabilitas, transparansi dan sistem akuntansi keuangan desa berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa, sebesar 76,4% dan sebesar 23,6% adalah faktor lain.	Persamaan: Variabel akuntabilitas dan transparansi Perbedaan: Variabel kualitas laporan serta objek yang diteliti.
2.	Alian Natisation, Eddy Bruno Esien, Dwikora Harjo, Redjeki Agoestyowati, Putri Ayu Lestari (2022)	<i>The Effect of Public Accountability and Transparency on State Financial Management Mechanism: A Quantitative Method Analysis.</i>	<i>Public accountability</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap mekanisme pengelolaan keuangan negara, namun <i>public transparency</i> tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Uji simultan memperlihatkan bahwa <i>accountability</i> dan <i>transparency</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan sebesar 14,7% terhadap pengelolaan keuangan negara, sedangkan 85,3% oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.	Persamaan: Variabel akuntabilitas dan transparansi. Perbedaan: Variabel kualitas laporan serta objek yang diteliti.

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
3.	Nita Maina, Johny Subarkah, Yuwita Ariessa Pravasanti (2022)	Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Desa se- Kecamatan Sambu Boyolali.	Hasil uji t diketahui bahwa variabel akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa serta transparansi dan partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Akan tetapi, berdasarkan uji F diketahui bahwa variabel akuntabilitas, transparansi dan partisipasi masyarakat berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan dana desa sebesar 63,7% dan sisanya sebesar 36,3% dipengaruhi oleh faktor lain.	Persamaan: Variabel transparansi dan akuntabilitas Perbedaan: Variabel kualitas laporan serta objek yang diteliti.
4.	Faizzatus Solihah, Biana Adha Inapty, Adhitya Bayu Suryantara (2022)	Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas dan Peran Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur)	Secara parsial transparansi, akuntabilitas dan peran perangkat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Secara simultan, transparansi, akuntabilitas, dan peran perangkat desa berpengaruh signifikan sebesar 56,4% terhadap pengelolaan keuangan desa, dan sebesar 43,6% oleh faktor lain.	Persamaan: Variabel transparansi dan akuntabilitas. Perbedaan: Variabel kualitas laporan serta objek yang diteliti.
5.	Isramirathul Wahyu, Siska Yulia Defitri, Nidia Anggreni Das (2022)	Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Kabupaten Sijunjung)	Secara parsial sistem informasi akuntansi (X_1) dan standar akuntansi pemerintah (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y). secara simultan sistem informasi akuntansi dan standar akuntansi pemerintah berpengaruh signifikan sebesar 96,3% terhadap kualitas laporan keuangan, dan sisanya 3,7% dipengaruhi faktor lain.	Persamaan: Variabel transparansi dan akuntabilitas. Perbedaan: Variabel kualitas laporan serta objek yang diteliti.

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
6.	Tias Monika Ferlia, Supami Wahyu Setyowati, Ati Retnasari, Mochamad Fariz Irianto (2023)	Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada BKAD Kabupaten Malang)	Secara parsial akuntabilitas dan sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah dan transparansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Secara simultan akuntabilitas, transparansi dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan sebesar 73% terhadap kualitas laporan keuangan dan sisanya 27% dipengaruhi oleh faktor lain.	Persamaan: Variabel transparansi, akuntabilitas dan kualitas laporan. Perbedaan: Variabel sistem pengendalian intern pemerintah serta objek yang diteliti.

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Novelty dari penelitian ini yaitu secara spesifik berfokus pada lembaga zakat, yaitu Dompot Dhuafa, yang memberikan perspektif baru dalam konteks pengelolaan keuangan dan akuntabilitas, yang belum banyak diteliti dalam konteks lembaga zakat dibandingkan dengan penelitian lain yang lebih umum pada pemerintah daerah atau desa. Selain itu, penelitian ini menekankan pada kualitas laporan keuangan yang merupakan aspek penting yang tidak dibahas pada studi sebelumnya. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini memiliki perspektif baru dalam menganalisis pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kualitas laporan penghimpunan dana ZISWAF.